

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**IMPLEMENTASI METODE TALQIN DALAM MENGHAFAL
AL-QURAN PADA RUMAH QURAN MUMTAZAH DI DUSUN
MATTOANGING, DESA MANDALLE, KECAMATAN
BAJENG BARAT, KABUPATEN GOWA**



*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

SYAMSANI AL ALI

NIM. 105191107618

| | |
|--------------|-----------------|
| Tgl. Terima | 09-09-2022 |
| Nomor Ser. | - |
| Jumlah Isip. | 1 EXP |
| Harga | Sumb. Alumni |
| Non- ... | - |
| No. ... | R/076/PAI/22 CD |
| | SYA |
| | 1 |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H / 2022 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Syamsani Al Ali, NIM. 105 19 11076 18 yang berjudul “Implementasi Metode Talqin dalam Menghafal Al Quran pada Rumah Quran Mumtazah di Dusun Mattoanging, Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa.” telah diujikan pada hari Senin, 10 Muharram 1444 H./08 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

10 Muharram 1444 H.

Makassar,

08 Agustus 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A.

(Signature)

Sekretaris : Dr. Nurani Azis, M. Pd.I.

(Signature)

Anggota : Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

(Signature)

: St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

(Signature)

Pembimbing I : Dr. Hj. Maryam, M. Th.I.

(Signature)

Pembimbing II : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

(Signature)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Syamsani Al Ali**

NIM : 105 19 11076 18

Judul Skripsi : Implementasi Metode Talqin dalam Menghafal Al Quran pada Rumah Quran Mumtazah di Dusun Mattoanging, Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

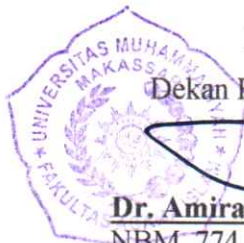
1. Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A.
2. Dr. Nurani Azis, M. Pd.I.
3. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.
4. St. Muthahharah, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Metode Talqin Dalam Menghafal Al-Qur'an
Pada Rumah Qur'an Mumtazah di Dusun Mattoanging,
Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten
Gowa.

Nama : Syamsani Al Ali

NIM : 105191107618

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam


Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan di depan tim penguji untuk ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Dzulhijjah 1443 H
15 Juli 2022 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Hj. Maryam, M.Th.I.
NIDN : 30116012



Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN : 0909107201

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syamsani Al Ali

NIM : 105191107618

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, peneliti menyusun sendiri skripsi peneliti (tidak dibuatkan oleh siapa pun)
2. Peneliti tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1 dan 2 peneliti bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1443 H
27 Juli 2022 M

Yang membuat pernyataan



Syamsani Al Ali
105191107618

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

..... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

(Q.S. Al Mujadalah : 11)

Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim

(HR. Ibnu Majah)

Bantinglah otak untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya guna mencari rahasia besar yang terkandung didalam benda besar bernama dunia ini, tetapi pasanglah pelita dalam hati sanubari, yaitu pelita kehidupan jiwa.

(Al Ghazali)

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Raba Ali dan Ibu Hasna
2. Suami tercinta Muh Hairuddin B
3. Rumaisha Azkiyah buah hati tercinta.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH | iii |
| SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Tinjauan Metode Talqin | 6 |
| 1. Sejarah Metode Talqin..... | 6 |
| 2. Penemu Ngaji Metode Talqin | 11 |
| 3. Pengertian Metode Talqin | 14 |
| 4. Keunggulan Metode Talqin | 15 |
| 5. Kelemahan Metode Talqin | 16 |
| B. Tinjauan Pembelajaran Tahfizh Al-Quran | 16 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Tahfizh Al-Quran | 16 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|----|
| Lampiran 1 | Surat Rekomendasi Penelitian dari LP3M | 57 |
| Lampiran 2 | Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Provinsi Sul-Sel..... | 58 |
| Lampiran 3 | Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Gowa..... | 59 |
| Lampiran 4 | Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian | 60 |
| Lampiran 5 | Surat Persetujuan Pembimbing | 61 |
| Lampiran 6 | Kartu Kontrol Bimbingan (Pembimbing 1) | 62 |
| Lampiran 7 | Kartu Kontrol Bimbingan (Pembimbing 2) | 63 |
| Lampiran 8 | Dokumentasi Pembelajaran..... | 64 |
| Lampiran 9 | Dokumentasi Wawancara | 65 |
| Lampiran 10 | Surat Keterangan Bebas Plagiasi..... | 66 |
| Lampiran 11 | Hasil Uji Plagiasi | 67 |
| Lampiran 12 | Riwayat Hidup..... | 76 |

Dapat memberikan informasi mengenai proses dan metode menghafal Al-Qur'an.

3. Bagi peneliti

Dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan peneliti dalam usaha meneliti dan menyusun hasil pikiran yang didapatkan serta bisa mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.



Dapat memberikan informasi mengenai proses dan metode menghafal Al-Qur'an.

3. Bagi peneliti

Dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan peneliti dalam usaha meneliti dan menyusun hasil pikiran yang didapatkan serta bisa mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Metode Talqin

1. Sejarah Metode Talqin

Al-Qur'an adalah kitab yang diajarkan, bukan dipelajari sendiri. Cara membacanya dipelajari dari guru yang sebelumnya juga belajar dari seorang guru. Begitu seterusnya sampai bersambung (bersanad) kepada gurunya para guru, yakni Rasulullah SAW. Allah-lah yang mengajarkan Al-Qur'an kepada beliau melalui malaikat Jibril. Allah SWT mengingatkan kita akan anugerah besar berupa pengajaran Al-Qur'an melalui firman-Nya QS. Ar-Rahman [56]: 1-2:

الرَّحْمَنُ ۙ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۚ

Terjemahannya :

*Allah) yang Maha Luas rahmat-Nya. Dia telah mengajarkan Al-Qur'an.*⁴

Pada awalnya, setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu dari Allah melalui malaikat Jibril, beliau ingin segera menghafalnya. Rasulullah SAW menggerakkan lidah karena ingin segera menghafalnya, khawatir jika sampai wahyu itu lepas (tak terhafal oleh beliau). Atau karena begitu semangatnya untuk menghafalnya, beliau sampai mengalami kondisi yang berat. Lalu Allah SWT menurunkan firman-Nya Q.S. Al-Qiyamah [75] : 16-18 :

لَا تُحْرِكُ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018), hal. 531

Terjemahannya :

Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat menguasainya. Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu. (Q.S. Al-Qiyamah [75] : 16-18)⁵

Senada dengan ayat ini, Allah SWT berfirman dalam QS. Thaha [20]: 114 :

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Terjemahannya :

Dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu. Katakanlah, Ya Rabbi, tambahkanlah ilmu kepadaku.⁶

Seakan dikatakan kepada beliau bahwa, “Allah-lah yang menghimpun Al-Qur'an di dalam dadamu dan menjadikanmu hafal, maka mestinya tidak perlu terburu-buru. Cukup mendengarkan baik-baik bacaan Al-Qur'an yang sedang disampaikan dan diam dengan penuh perhatian. Allah-lah yang akan menjadikanmu hafal. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'la [87]:6 :

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنْسَىٰ ﴿٦﴾

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018), hal. 577

⁶ *Ibid.* hal. 320

Terjemahannya :

*Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad), maka kamu tidak akan lupa.*⁷

Imam al-Qurthubi menjelaskan, “Setelah peristiwa itu, setiap kali Jibril datang untuk menyampaikan wahyu, maka Rasulullah SAW diam (mendengarkan baik-baik). Setelah Jibril pergi, beliau membacanya kembali persis seperti yang tadi dibacakan (ditalqinkan) olehnya.”

Imam Ibnu Katsir dalam menjelaskan ayat, “Apabila Kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaannya itu,” (QS. Al-Qiyamah [75]:18), mengatakan, “Jika malaikat telah membacakan Al-Qur'an itu kepadamu dan Allah SWT, maka ikutilah bacaannya. Maksudnya, dengarkan baik-baik, kemudian bacalah wahyu (Al-Qur'an) itu seperti yang telah diajarkan bacaannya kepadamu.”

Imam Ibnu Asyur mengatakan bahwa Allah memberikan jaminan kepada Nabi bahwa Al-Qur'an yang diwahyukan kepada beliau ini akan dihafal terus oleh beliau. Beliau bukan membaca melalui tulisan, tetapi beliau hafal di dalam dada. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat beliau ajarkan kapan saja.⁸

Rasulullah SAW dianugerahi kemampuan menghafal yang istimewa. Begitu dibacakan Al-Qur'an oleh malaikat Jibril, maka beliau langsung hafal dan tidak akan pernah lupa. Ini adalah kekhususan bagi beliau. Tidak terjadi pada setiap orang yang menghafal Al-Qur'an. Kemampuan menghafal yang Allah berikan kepada masing-masing orang tentu saja berbeda-beda. Ada yang cepat dan ada pula yang lambat.

⁷ *Ibid.* hal. 591

⁸ Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), hal.140

Kasamaannya adalah bilamana mereka sama-sama mau berusaha menghafal Al-Qur'an.

Adapun yang biasa dilakukan oleh pelajar dalam menghafal Al-Qur'an adalah membaca secara berulang-ulang ayat atau surat yang hendak dihafal. Jumlah pengulangannya disesuaikan dengan kemampuan menghafal masing-masing orang. Ada yang menempuh cara mendengarkan berulang-ulang suatu ayat atau surat yang hendak dihafal. Ada kalanya diawali dengan memahami terlebih dahulu suatu ayat atau surat yang hendak dihafal. Ada lagi yang dengan cara menuliskan lebih dahulu ayat atau surat yang hendak dihafal. Setelah itu, mematangkannya dengan menghafalalkannya. Bagaimana dengan menghafal metode talqin?⁹

Secara harfiah, kata talqin (at-talqin) merupakan bentuk mashdar dari *laqqana – yulaqqinu – talqinan*. Artinya: mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan". Dalam *al-Mu'jam al-Wasid* disebutkan: Ungkapan *laqqana al-kalam* (mentalqinkan ucapan), artinya: *alqahu ilaihi liyu'idahu* (menyampaikan ucapan itu kepadanya agar ia dapat mengulang/menirukannya). Orang yang melakukan talqin disebut mulaqqin, sedangkan yang ditalqin disebut mulaqqan.¹⁰

Talqin merupakan sebuah metode yang sejak dahulu telah digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an oleh setiap guru kepada muridnya. Metode tersebut merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Bahkan, pengajaran talqin itu terlebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca-tulis. Adalah malaikat jibril mentalqinkan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW lalu beliau membacanya kembali (setoran hafalan) kepada Jibril. Selanjutnya, Rasulullah

⁹ Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), hal.141-142

¹⁰ *Ibid.* hlm 142

SAW mentalqinkan Al-Qur'an kepada para sahabat beliau, kemudian mereka menyetorkan bacaan dan hafalannya kepada beliau. Begitulah seterusnya yang terjadi dalam proses pengajaran Al-Qur'an dari generasi ke generasi. Al-Qur'an dipelajari oleh murid melalui guru. Hal ini disebut dengan istilah talaqqi (menimba/menerima).¹¹

Imam Ibnul Jazari membahas urgensi talqin dalam pengajaran Al-Qur'an ini ketika beliau berbicara mengenai *qira'at*. Beliau mengatakan bahwa *qira'at* adalah sebuah ilmu mengenai cara membawakan kalimat-kalimat Al-Qur'an yang diambil, dipelajari dan didengar secara langsung dari mulut seorang guru *qira'ah* Al-Qur'an (*muqri'*). Sebab, *qira'ah* adalah sesuatu yang tidak bisa diikuti kecuali dengan mendengarkan dan menerima secara verbal (*musyafahah*).¹²

Jadi talqin merupakan bentuk paling mendasar dari talaqqi. Allah SWT berfirman QS. an-Naml [27]: 6 :

وَإِنَّكَ لَتَلَقَّى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٦﴾

Terjemahannya :

*Sesungguhnya kamu benar-benar menerima (talaqqi) Al-Qur'an dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.*¹³

Imam Naisaburi mengatakan bahwa makna "*liqa*" atau "*talaqqi*" adalah "*talqin*". Artinya, Al-Qur'an itu disampaikan oleh Allah melalui malaikat Jibril, kemudian beliau menerimanya. Al-Qur'an diterima oleh beliau dengan cara talqin,

¹¹ Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), hal.143

¹² *Ibid*, hal. 144

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2018), hal. 377

kemudian beliau mentalqinkannya kepada sahabat.¹⁴

Sebenarnya talqin juga merupakan salah satu cara terpenting bagi seorang guru untuk meluruskan bacaan murid manakala terjadi keliruan dalam melafalkan huruf atau kalimah Al-Qur'an. Dengan mentalqinkan bacaan yang benar kepadanya, ia akan menirukan dan mengucapkan bacaan yang benar pula. Yang penting bacaan guru benar. Jangan sampai guru mentalqin masih keliru. Kekeliruannya boleh jadi akan diikuti pula oleh muridnya. Untuk itu, seorang pentalqin haruslah memiliki kemampuan untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an. Sebelum mengajar tentu ia harus terlebih dahulu memiliki pengalaman belajar (talaqqi) dari gurunya yang memiliki ilmu tentang kaidah baca Al-Qur'an.¹⁵

Banyak yang telah berhasil menjadi hafidz Al-Qur'an secara sempurna melalui metode talqin. Biasanya, dari kalangan yang mengalami keterbatasan penglihatan atau tunanetra.¹⁶ Jadi, metode talqin adalah salah satu solusi untuk mengantarkan siapa saja untuk berhasil menghafal Al-Qur'an, baik sebagian maupun keseluruhan. Hal ini berlaku bagi anak-anak ataupun orang dewasa. Termasuk bagi mereka yang belum atau memang tidak bisa membaca Al-Qur'an, entah karena buta huruf ataupun karena gangguan penglihatan.¹⁷

2. Penemu Ngaji Metode Talqin

Mengaji dan Menghafal dengan Metode Talqin pertama kali diperkenalkan oleh Ustadz Salaffudin Abu Sayyid melalui bukunya berjudul **Ngaji Metal (Metode Talqin)**. Beliau adalah seorang penulis *best seller*, pengarang penerjemah dan

¹⁴ Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), hal.145

¹⁵ *Ibid*, hal. 149

¹⁶ *Ibid*, hal. 149

¹⁷ *Ibid*, hal. 153

narasumber dalam salah satu acara program TV swasta. Melalui karyanya Ngaji Metal memberikan pemahaman kepada kita bahwa menghafalkan Al Quran tidak sesulit yang dibayangkan. Seperti yang selalu beliau sampaikan bahwa anak kecil, bahkan lansia pun bisa hafal Al Quran. Menerapkan Metode ini sangat mudah namun perlu sabar dan konsisten.

3. Pengertian Metode Talqin

Talqin artinya mendiktekan bacaan kepada anak. Kita membaca terlebih dahulu kemudian anak menirukan bacaan kita.¹⁸

Inilah cara yang paling awal dalam proses belajar Al-Qur'an dan tidak ada yang lebih baik dari cara ini. Sebab, dengan cara inilah Rasulullah SAW belajar Al-Qur'an dari Malaikat Jibril, dan dengan cara ini pula para sahabat belajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW.

Metode talqin secara harfiah, kata talqin (*at-talqin*) merupakan bentuk mashdar dari *laqqana* – *yulaqqin* – *talqinan*. Memiliki arti mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan. Metode talqin merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an di kalangan umat Islam, pengajaran metode ini terlebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca tulis.

Malaikat Jibril mentalqinkan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW lalu beliau membacakannya kembali (setor hafalan) kepada Jibril, lalu Rasulullah SAW mentalqinkan kepada para sahabat beliau maka seperti itu yang terjadi dalam pengajaran Al-Qur'an dari generasi ke generasi. Talqin merupakan bentuk mendasar

¹⁸ Umarulfaruq Abubakar, *Jurus Dahsyat Mudah Menghafal Al-Qur'an untuk Anak*, (Banyuanyar: Ziyad Books, 2016), hal. 64

dari talaqqi. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Naml (27) : 6 :

وَإِنَّكَ لَتَلَقَّى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٦﴾

Terjemahannya :

*Sesungguhnya kamu benar-benar menerima (talaqqi) Al-Qur'an dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.*¹⁹

Syekh Abdurrahman AsSa'di menjelaskan maksud ayat di atas "Sesungguhnya Al-Qur'an yang diturunkan kepadamu (Muhammad), yang engkau terima dan ditalqin kepadamu, benar-benar turun dari dzat yang Maha Bijaksana." Metode talqin memiliki beberapa unsur penting yaitu : pentalqin (mulaqqin), orang yang ditalqin (mulaqqan) dan bacaan (ayat/surat) yang ditalqinkan.²⁰

Mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an dengan metode ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya.²¹

Menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 30 juz bukan merupakan suatu pekerjaan yang mudah. Semua pekerjaan atau program akan berjalan lancar dan berhasil dalam mencapai target yang telah ditetapkan, jika menggunakan suatu cara atau metode yang tepat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan juga tergantung kepada pemilihan dan implementasi suatu metode, sistem atau cara yang tepat dan semua akan berjalan secara efektif dan efisien.²²

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2018), hal. 377

²⁰ Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), hal.142

²¹ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), hal. 229

²² Laras Sanjaya, *Aplikasi Menyusun Ayat sebagai Metode Menghafal alQur'an (Juz.30)*. Jurnal vol.1 no2, 2016, hal. 88

Metode talqin lebih menekankan kepada peniruan anak kepada guru yang melafadzkan bacaan Al-Qur'an lalu santri menirukan. Apabila santri salah dalam pengucapannya maka guru wajib memperbaiki bacaan santri tersebut. Metode talqin merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki perpaduan antara perbaikan bacaan Al-Qur'an dengan hafalan sekaligus. Maka disini guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an secara sistematis dan ditirukan oleh murid dengan pengulangan tertentu. Metode talqin dapat digunakan untuk semua usia dan efektif digunakan dalam keseharian agar memudahkan dalam menghafal.²³

Metode talqin memiliki pelajaran dengan cara membacakan ayat per ayat yang diulang-ulang setelah menghafal beberapa ayat lalu digabungkan keseluruhan ayat tersebut. Guru tidak lagi menggunakan text dalam membacakan ayat bahkan guru diwajibkan agar hafal di luar kepala.²⁴

Metode talqin adalah sebuah metode dalam pengajaran yang perlu digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang dimulai dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an kepada anak didik, sebagian demi sebagian. Setelah itu anak didik agar mendengarkan dan mengulangi bacaan tersebut perlahan-lahan hingga menimbulkan bacaan yang sempurna. Metode talqin di dalam keseharian dapat di samakan dengan metode pembiasaan cara tersebut secara umum dilakukan dengan cara pembiasaan yang disesuaikan dengan kondisi anak. Ibnu Sina mengakui bahwa terdapat pengaruh dalam mengikuti atau meniru dalam pembelajaran. Karena secara thabiiyah anak cenderung mengikuti atau meniru kebiasaan apa yang didengar dan

²³ Cucu Susianti, *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan kemampuan Menghafal Anak Usia Dini*. Vol.2 No.1, 2016. hal. 12

²⁴ Wiyoto, *Penerapan Metode Tasmur pada Pembelajaran Tahfizul Qur'an*. Skripsi (2009).

apa yang telah dilihatnya.²⁵

Filosofi metode yang satu ini adalah seperti Rasulullah SAW. Rasul juga memiliki latar belakang sebagai seorang hamba yang buta huruf, tidak bisa membaca. Namun uniknya, Rasul penutup ini mampu menghafal Al-Qur'an. Inilah rahasia metode tahfidz Al-Qur'an bit Talqin. Caranya malaikat jibril mengucapkan ayat Al-Qur'an, Rasulullah menirukan. Terus menerus polanya demikian. Cara ini pada akhirnya berhasil membuat Rasulullah mampu menghafal Al-Qur'an. Begitu pula metode tahfidz Qur'an musyafahah bit Talqin. Kuncinya memang ada pada gurunya. Karena guru yang akan melafalkan dengan detail setiap ayat untuk ditirukan. Kefasihan guru yang nantinya akan diikuti oleh siswa dalam metode ini. Sehingga siswanya bisa melafalkan dengan sempurna.

Artinya metode tahfidz yang satu ini sesuai untuk usia berapa pun. Anak-anak pun bisa. Orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an pun bisa. Anda pernah melihat anak kecil usia di bawah sepuluh tahun mampu menghafal Qur'an. Rata-rata menggunakan metode ini dari kecil oleh ibunya.

4. Keunggulan Metode Talqin

- 1) Mudah digunakan untuk semua jenis umur.
- 2) Memudahkan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an.
- 3) Melancarkan bacaan Al-Qur'an.
- 4) Cepat hafal tanpa membaca Al-Qur'an
- 5) Hafalan bersifat kuat dan melekat.²⁶

²⁵ Alwizar, *Pemikiran Ibnu Sina*, (An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam, Vol.40 No.1, 2015), hal. 18

²⁶ Salaffudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), hal.136

5. Kelemahan Metode Talqin

- 1) Waktu yang cukup lama dalam penggunaan metode.
- 2) Guru yang belum menguasai bacaan Al-Qur'an akan mengalami kesulitan.

B. Tinjauan Pembelajaran Tahfizh Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.”²⁷

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun.²⁸

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.²⁹

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2013), hal. 4

²⁸ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjau Kritis*, (Jawa Barat: Nusa Media, 2012),

²⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 93

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan istilah Tahfidz Al-Qur'an dalam Kamus Arab-Indonesia merupakan gabungan dari *tahfidz* dan *Al-Qur'an*. Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang.³⁰

Menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Kedua, kata Al-Qur'an, menurut bahasa berasal dari kata qa-ra-a yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri.³¹

Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah atau kalamullah subhanahu wa ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, membacanya merupakan ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mu'jizat, termakjub di dalam mushaf dan dinukilkan secara mutawatir.³²

Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasullulah Saw di luar

³⁰ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2005), hal.55

³¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an Dai'yah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 49

³² Acep Hermawan, „*Ulumul Qur'an*“, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11

kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasullullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an juga adalah pendidikan yang mengupas masalah Al-Qur'an dalam makna; membaca (*tilawah*), memahami (*tadabbur*), menghafal (*tahfizh*) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di mana pun dia berada.

2. Tujuan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses mempunyai peran pengarah dan sebagai hasil yang akan dicapai. Tujuan harus dirumuskan lebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan jelas dan terperinci. Selain itu, tujuan juga harus dikomunikasikan dengan siswa agar dapat dipahami. Sehingga mereka sejak awal pembelajaran telah mengerti kemampuan yang harus dimiliki setelah proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum meliputi: standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus, yaitu berupa indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk

meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³³

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempunyai peran pengarah sebagai hasil yang dicapai dalam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan mempelajari Al-Qur'an selain sebagai ibadah membacanya, juga masih banyak tujuan lainnya. Tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia.
- b) Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- c) Mengharapkan keridaan Allah dengan menganut iktikad yang sah dan mengikuti segala suruhan-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya.
- d) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil „ibrah dan pengajaran serta suri teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Qu'ran.
- e) Menanam rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya,

³³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 119

f) sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah.

Begitu pentingnya membaca Al-Qur'an hingga Rasulullah Saw. menegaskan: *"Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an"* (H.R.al-Thabarani). Sabdanya yang lain, *"Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya"* (H.R. al-Bukhari).

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an amat penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah, seperti di rumah, di masjid, atau di langgar atau surau, di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), di Madrasah, pondok-pondok Al-Qur'an, dan sebagainya. Tahfidz Al-Qur'an dengan menghafal Al-Qur'an juga memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti Al-Qur'an sangat dibutuhkan ruhani kita. Ruhani yang sehat dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat, kedua unsur tersebut sehat maka sempurnalah manusia dalam hidupnya.³⁴

Tujuan utama dari Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Tahfidz Al-Qur'an seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi

³⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Al-Qur'an Dai'yah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 5

adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses untuk meningkatkan pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya yang dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia, Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka yang mempunyai kemampuan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempunyai peran pengarah sebagai hasil yang dicapai dalam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Materi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Bahan ajar atau materi adalah terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran, baik meliputi ruang lingkup sekuensial maupun tingkat kesulitannya.³⁵ Materi pembelajaran merupakan bahan ajar atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Bagi para penghafal Al-Qur'an, hendaknya membuat target hafalan dalam

³⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 218

setiap harinya, dalam membuat target harus waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab, ini akan terus membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia.

Pada dasarnya, membuat target hafalan tergantung pada kemampuan masing-masing pribadi. Ada yang mampu mencapai target hafalan dalam sehari sebanyak 1 halaman namun ada yang kurang dari 1 halaman, atau lebih dari itu, yaitu mencapai 2 atau 3 halaman.

4. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian-pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.³⁶

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.³⁷

Jadi, menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi

³⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 119

³⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 2

pembelajaran adalah alat indikator untuk menilai pencapaian-pencapaian tujuan sebagai alat pengukur yang telah ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan yang telah dicapai.

5. Keistimewaan Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Ada hadis yang menerangkan bahwa penghafal Al-Qur'an dapat menolong 7 saudaranya dari api neraka. Dijelaskan oleh Rauf, bahwa menghafalkan Al-Qur'an selain bernilai ibadah, bagi penghafalnya juga akan mendapatkan manfaatnya secaranya nyata langsung didunia, yaitu berupa :

- a) Hafalan Al Qur'an bisa dijadikan mahar pernikahan
- b) Akan mendapatkan berkah dan kenikmatan dalam hidup
- c) Orang-orang yang diistimewakan oleh Nabi Muhammad SAW
- d) Merupakan ciri orang yang diberi ilmu
- e) Mendapat keistimewaan sebagai keluarga Allah di bumi
- f) Apabila menghormati penghafal Al Qur'an berarti mengagungkan Allah.
- g) Memperoleh tingkatan tinggi di surga
- h) Ditinggikan derajatnya.³⁸

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses implementasi Metode Talqin pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Agar proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga, pada saat menghafal ia sudah mendapatkan solusi terbaik untuk pemecahannya.

1. Faktor Pendukung

³⁸ Subhi Ash-Shalih. 1993. *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
Hal 22

a. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu untuk menghafal pun menjadi relatif cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur dan mengecek kesehatan secara rutin.

b. Kecerdasan

Kecerdasan juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan

c. Motivasi & Dukungan

Orang yang menghafal Al-Qur'an, pasti sangatlah membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentu hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

Dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa dorongan agar selalu bersemangat dengan memberikan doa, nasehat, iming-iming, dan juga berbentuk kontrol yang dilakukan oleh orang tua. Kontrol ini tidak hanya ketika di rumah tetapi orang tua juga ikut terlibat memantau perkembangan anaknya dalam menghafal. Bentuk dukungan yang diberikan orang tua pada dasarnya sama yaitu dengan

mendoakan anaknya, memberi nasehat ketika anaknya mengalami penurunan semangat, mengingatkan untuk rajin.

d. Usia

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal, atau didengarkan dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal. Karena jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat.³⁹

e. Penguasaan Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajari Al-Qur'an. Sebab, kesalahan satu huruf atau panjang –pendek dalam membaca Al-Qur'an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah. Artinya, jika di suatu tempat sudah ada orang yang mengerti ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban orang di tempat itu untuk mempelajari ilmu tajwid. Namun dalam praktiknya, mengamalkan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain.

³⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 139-142

2. Faktor Penghambat

a. Tidak Bersungguh-sungguh

Seorang hafidz akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh. Apabila ingin menjadi seorang hafidz, harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan.⁴⁰

b. Adanya Rasa Jemu dan Bosan karena Rutinitas

Perasaan ini muncul karena hafidz dituntut untuk selalu disiplin dalam hal membagi waktu dan melakukan rutinitas dalam rangka meningkatkan dan menjaga hafalan yang telah diperoleh.⁴¹

c. Keinginan untuk Menambah Hafalan tanpa Memperhatikan Hafalan Sebelumnya

Metode yang biasanya diterapkan untuk menghafal sangatlah beragam, bahkan penentuan batas hafalan juga beragam. Hafidz yang memiliki semangat tinggi untuk menghafal tanpa menggunakan strategi tertentu dalam menghafal justru akan mengalami kesulitan jika tidak melakukan pengulangan dari ayat yang sebelumnya telah dihafalkannya.⁴²

⁴⁰ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 113-114

⁴¹ Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 42

⁴² Lisy Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 42

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hal tersebut karena penelitian ini memiliki karakteristik sebagaimana pada penelitian kualitatif yang diantaranya: latar alami, manusia sebagai alat, lebih mementingkan proses dari pada hasil, dan adanya batas yang ditentukan oleh fokus.⁴³ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini juga yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini dan bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.⁴⁴ Pada hakikatnya penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.⁴⁵

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah supaya peneliti dapat menyelidiki obyek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendiskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui

⁴³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 33-35.

⁴⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 26.

⁴⁵ Convelo G. Cevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), hal. 71.

wawancara atau observasi.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi objek yang akan diteliti berada di Dusun Mattoanging, Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa.

Adapun objek penelitiannya adalah Rumah Qur'an Mumtazah yang merupakan salah satu lembaga tahfizh Al-Qur'an yang berada di Bajeng Barat. Selain itu, Rumah Qur'an Mumtazah menerapkan metode talqin dalam menghafal Al-Qur'an. Disisi lain Rumah Qur'an Mumtazah memiliki lokasi yang terbilang dekat dari tempat tinggal peneliti.

Implementasi ini bertujuan untuk menghasilkan kemampuan anak dalam menghafal dengan target satu juz satu tahun. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana alasan menerapkan metode talqin, proses implementasinya dan hasil implementasi metode *talqin* sendiri pada pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi metode talqin pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Adapun fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Tahap implementasi metode talqin pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Mumtazah Dusun Mattoanging, Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa.
2. Faktor Pendukung dan penghambat dalam implementasi metode talqin pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Mumtazah Dusun Mattoanging, Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong “sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan lain-lain”.⁴⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, sumber data yang digunakan meliputi tiga bagian, yaitu:

1. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.⁴⁷ Sumber data dalam penelitian ini meliputi pendiri Rumah Qur'an Mumtazah, ustadz/ustadzah, santriwati dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

2. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak melalui proses pengamatan.⁴⁸ Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksudkan adalah berbagai perlengkapan yang menunjang kegiatan belajar mengajar di Rumah Qur'an Mumtazah. Adapun tempat-tempat tersebut adalah ruang belajar, tempat tidur dan kegiatan/aktivitas sehari-hari yang dilakukan warga

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 129

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 172

⁴⁸ *Ibid*, hal. 172

sekitar.

3. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi.⁴⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti.⁵⁰ Cara pengumpulan data berdasarkan observasi menggunakan mata, telinga, secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.⁵¹ Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman, dan gambar.⁵²

Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri untuk berinteraksi pada

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 172

⁵⁰ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hal. 101.

⁵¹ Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 143

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 91

kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.⁵³

Dalam observasi partisipan ini, peneliti menggunakan buku catatan kecil dan perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui saat pengamatan. Secara terperinci, observasi ini menyangkut hal-hal sebagai berikut:

- a. Hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Mumtazah Dusun Mattoanging, Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa
- b. Hal-hal yang berkaitan dengan alasan diterapkannya metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Mumtazah Dusun Mattoanging, Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa
- c. Hal-hal yang berkaitan dengan proses implementasi metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Mumtazah Dusun Mattoanging, Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa
- d. Hal-hal lain yang berkaitan dengan hasil dari implementasi metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Mumtazah Dusun Mattoanging, Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa.

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 69.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁴

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka, sedangkan wawancara terstruktur biasanya disebut dengan wawancara baku.

Dalam penelitian metode wawancara yang digunakan adalah metode tak berstruktur atau wawancara mendalam. Metode ini digunakan untuk mendapatkan kepastian apakah data yang dihasilkan dengan cara observasi yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai atau tidak dengan keadaan subyek penelitian. Selain itu, metode ini juga digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi Metode Talqin pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Mumtazah Dusun Mattoanging, Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa.

Dalam pengumpulan data berupa wawancara ini, penulis menggali informasi yang terkait dengan implementasi metode talqin pada pembelajaran

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 186.

Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Mumtazah Dusun Mattoanging, Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa yang rencananya akan peneliti lakukan pendiri rumah qur'an, guru tahfidz, dan santriwati.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁵

Dalam pendokumentasian ini, penulis mengambil data tentang dokumen-dokumen apa saja yang ada hubungannya dengan yang dikaji oleh peneliti, mulai dari data tentang profil, visi misi Rumah Qur'an Mumtazah, daftar jumlah guru dan santriwati, prestasi santri, dan lain sebagainya yang mendukung terhadap terselesaikannya skripsi penulis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁶

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah

⁵⁵ Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 236.

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 248

dihimpun oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang telah diteliti untuk dilaporkan. Penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen. Kemudian data dianalisa sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, bagan tertentu), dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus interaktif. Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman.⁵⁷



1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan

⁵⁷ Ibrahim Bafadal, *Teknik Analisa Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Unisma), hal. 72.

Suyitno, reduksi data adalah “Proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan penulis di lapangan.”⁵⁸

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.⁶⁰

Mendeskripsikan data berarti menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Mendisplay data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶¹

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh

⁵⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), hal. 175

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 246-247.

⁶⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), hal. 176

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 249

bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Rumah Quran Mumtazah

Rumah Quran Mumtazah didirikan pada tahun 2020 yang saat itu dinamakan Rumah Huffazh Mumtazah. Didirikan oleh Ustadzah Rosmiati, S.Pd., Ustadzah Najmiah, S.Pd., Ustadza Nurjannah. Rumah Huffazh Mumtazah diperuntukkan oleh ibu-ibu majelis taklim. Diakhir tahun 2020 Rumah Huffazh Mumtazah berganti nama menjadi Rumah Quran Mumtazah yang kemudian beralih menerima santriwati dengan usia SD-SMP.⁶²

Didirikan karena saat itu banyak ibu-ibu tinggi minatnya untuk belajar membaca dan menghafal Al-Quran. Sehingga dibentuklah Rumah Huffazh Mumtazah untuk mengajari ibu-ibu Majelis Taklim. Lambat laun ibu-ibu semakin berkurang dan kami kedatangan santri anak-anak akhirnya berubahlah Rumah Huffazh Mumtazah menjadi Rumah Quran Mumtazah. Ini juga mendukung salah satu program bupati untuk menciptakan 1 rumah 1 hafizh Alhamdulillah berjalan hingga hari ini.⁶³

⁶² Wawancara dengan Ustadzah Najmiah, S.Pd. selaku Pendiri Rumah Quran Mumtazah pada hari Sabtu, 25 Juli 2022 di ruang belajar Rumah Quran Mumtazah.

⁶³ Wawancara dengan Ustadzah Najmiah, S.Pd. selaku Pendiri Rumah Quran Mumtazah pada hari Sabtu, 25 Juli 2022 di ruang belajar Rumah Quran Mumtazah.

Latar belakang berdirinya Rumah Huffazh Mumtazah adalah karena pada saat itu banyak ibu-ibu majelis taklim memiliki minat tinggi untuk belajar membaca dan menghafal Al-Quran. Salah satu cara mengajar ibu-ibu majelis taklim Al-Quran adalah dengan mendirikan Rumah Huffazh Mumtazah yang kemudian berganti nama menjadi Rumah Quran Mumtazah yang diperuntukkan khusus anak-anak usia SD-SMP.

Selain itu didirikannya Rumah Quran Mumtazah adalah bentuk dukungan dari Program yang dicanangkan pemerintah Kabupaten Gowa yaitu satu desa satu hafizh.

2. Lokasi dan Tempat Rumah Quran Mumtazah

Rumah Quran Mumtazah sendiri dibuka khusus putri dan berlokasi di Dusun Mattoanging, Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa. Hingga saat ini berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa Rumah Quran Mumtazah memiliki 31 santriwati yang terdiri dari tingkat SD-SMP. Ditambah 4 orang *muhaffidzah* (pengajar Al-Quran khusus Putri).

3. Proses Pembelajaran di Rumah Quran Mumtazah

Waktu pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Quran di Rumah Quran Mumtazah yakni pada hari Sabtu-Ahad setiap pekan dimulai pada jam 5 sore dihari Sabtu dan pulang pada Ahad jam 7 pagi.

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan uraian untuk mengetahui karakteristik data yang sesuai topik dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dan amati dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan analisa kualitatif deskriptif (pemaparan). Paparan data tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Implementasi Metode Talqin dalam Menghafal Al-Qur’an pada Rumah Qur’an Mumtazah di Dusun Mattoanging, Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa”.

Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber sejak 16 Juni 2022 sampai 20 Juni 2022 di Rumah Quran Mumtazah yang telah peneliti pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Pada hari Sabtu tanggal 18 Juni 2022 pukul 17.04 peneliti melakukan kunjungan pertama ke Rumah Quran Mumtazah. Peneliti datang ke lokasi untuk mengantarkan surat izin penelitian. Sesampai di lokasi peneliti memasuki ruang belajar dan bertemu dengan Ustadza Najmiah selaku pendiri Rumah Quran Mumtazah. Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di Rumah Quran Mumtazah ini. Selain itu peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang profil Rumah Quran, visi, misi dan tujuan serta data santri dan data guru (*muhaffidzah*).

Pada saat peneliti melakukan observasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai bahwa sebelumnya semua santri berkumpul ruang belajar untuk melakukan murajaah hafalan Al-Quran yang telah dihafal sebelumnya sampai masuk waktu

maghrib. Selepas maghrib mereka memulai menghafal ayat baru hingga masuk isya. Salah satu program unggulan di Rumah Quran ini adalah shalat lail berjamaah.⁶⁴

Selanjutnya Ustadzah Najmiah, S.Pd. selaku pendiri menjelaskan kondisi terkini Rumah Quran Mumtazah, Beliau mengatakan:

Sekarang ini Rumah Quran Mumtazah memiliki 4 orang muhaffizah dan 31 orang santriwati. Tempat yang digunakan untuk belajar yakni rumah beliau, karena terbilang ruang tamu cukup luas sehingga dapat menampung santriwati untuk belajar. Dalam menunjang proses pembelajaran terutama pengadaan sarana dan prasarana, yakni mengharapkan donasi dari donatur untuk membeli bangku-bangku, karpet dan Al-Quran.⁶⁵

Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti mencoba untuk membahasnya:

1. Proses Impelementasi metode talqin dalam Menghafal Al Quran di Rumah Quran Mumtazah

- a. Alasan diterapkannya metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Quran di Rumah Quran Mumtazah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran guru/ustadzah di Rumah Quran ini menerapkan metode talqin. Karena talqin sendiri merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Quran di kalangan umat Islam, pengajaran metode ini terlebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca tulis. Malaikat Jibril mentalqinkan Al-Quran kepada Rasulullah SAW lalu beliau membacakannya kembali (setor hafalan) kepada Jibril, lalu Rasulullah mentalqinkan kepada para sahabat beliau maka seperti itu yang terjadi dalam

⁶⁴ Observasi di Rumah Quran Mumtazah pada tanggal 18 Juni 2022

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadzah Najmiah, S.Pd. selaku Pendiri Rumah Quran Mumtazah pada hari Sabtu, 25 Juli 2022 diruang belajar Rumah Quran Mumtazah.

pengajaran Al-Quran dari generasi ke generasi. Talqin merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengajarkan Al-Quran oleh setiap guru kepada muridnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Najmiah, S.Pd. selaku Pendiri, beliau mengatakan, bahwa :

Untuk metodenya sendiri menggunakan metode talqin. Mengapa menggunakan metode ini, ya karena metode ini lebih mudah diterapkan, gurunya itu tinggal membacakan terlebih dahulu lalu anak-anak menirukan bersama-sama. Dan itu dilakukan berulang-ulang tidak hanya satu ayat saja yang dibacakan.⁶⁶

Selain itu, hal yang sama disampaikan oleh Ustadza Satrini selaku guru tahfidz, sebagai berikut:

Alasan diterapkannya metode ini, ya karena awalnya anak-anak kan masih banyak yang belum bisa membaca atau menulis begitu. Tapi anak-anak itu pengen bisa menghafal dan tertarik ingin ikut pembelajaran tahfidz disini. Nah, dari situ guru-guru berinisiatif menggunakan metode talqin ini, karena metode talqin itu sendiri kan implementasinya kita tinggal membacakan per ayat, anak-anak mendengarkan, lalu kemudian ditirukan dan diulang-ulang beberapa kembali sama anak-anak.⁶⁷

Hal yang sama juga disampaikan Ustadza Wardiah Mutmainnah selaku guru tahfizh, beliau mengatakan bahwa:

Alasanya kenapa menggunakan metode talqin, yaitu untuk mempermudah santri dalam belajar dan menghafal. Karena kalau masa-masa anak-anak itu kan lebih enak atau lebih suka kalau mendengarkan gurunya membacakan ayat terlebih dahulu, lalu anak tinggal menirukan saja. Ditambah santriwati yang ikut tahfidz disini masih ada yang belum mahir baca dan tulis Al-Quran, dengan menggunakan metode talqin mereka akan terbantu belajar.⁶⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan seorang guru menerapkan metode talqin tersebut agar memudahkan peserta didik dalam menghafal Al-Quran.

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadzah Najmiah, S.Pd. selaku Pendiri Rumah Quran Mumtazah pada hari Sabtu, 25 Juli 2022 diruang belajar Rumah Quran Mumtazah.

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadzah Satrini, selaku guru Tahfizh Rumah Quran Mumtazah pada hari Sabtu, 25 Juli 2022.

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadzah Wardiah Mutmainnah selaku guru tahfizh Rumah Quran Mumtazah pada hari Sabtu, 25 Juli 2022.

Karena dengan mendengarkan ustadzah terlebih dahulu dalam membacakan ayat Al-Quran, peserta didik/santriwati bisa dengan mudah mendengarkan dan kemudian menirukan hafalan ayat yang dibaca guru tadi dengan baik.

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran menerapkan metode talqin ini ada tujuan tersendiri. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Satrini, bahwa salah satu tujuan menerapkan metode ini dalam pembelajaran tahfidz agar supaya anak-anak cepat dalam menghafal, dan bagaimana caranya guru itu sendiri mengupayakan agar santriwati itu cepat hafal.⁶⁹

Dari uraian diatas bahwa tujuan dari implementasi metode talqin sendiri dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran adalah agar anak-anak itu mudah dalam mengafal Al-Quran, meskipun banyak dari mereka yang belum lancar dalam baca dan tulis Al-Quran. Dalam menerapkan metode talqin sendiri juga mempunyai kelebihan-kelebihan, seperti yang disampaikan Ustadzah Nurjannah selaku pengajar tahfizh, sebagai berikut:

Metode talqin sendiri kan artinya guru mendiktekan/membacakan ayat kepada muridnya nah otomatis kan anak-anak mendengarkan ayat yang dibacakan guru tadi, sehingga anak-anak lebih cepat mengikuti daripada membaca sendiri itu membutuhkan waktu yang lama. Jadi, kelebihannya itu dapat memudahkan anak dalam menghafal dan metode ini juga bisa dipakai untuk siapa saja tidak hanya anak-anak. Kelebihan lain dari menerapkan metode talqin sendiri anak-anak jadi mudah mengikuti/melafadzkan kembali bacaan yang telah guru bacakan, lalu dapat melancarkan bacaan anak-anak, dan hafalan anak-anak itu bisa lebih kuat dan melekat.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadzah Satrini, selaku guru Tahfizh Rumah Quran Mumtazah pada hari Sabtu, 25 Juli 2022.

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadzah Nurjannah selaku guru Tahfizh Rumah Quran Mumtazah pada hari Sabtu, 25 Juli 2022.

Kelebihan lain dari metode talqin juga disampaikan oleh Ustadzah Wardiah bahwa:

Kelebihannya dapat mempermudah bagi mereka yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an. Kan sebenarnya metode talqin itu lebih mudah, dibacakan penuh kehati-hatian. La kan kalau belum dibacakan kadang anak tidak selalu benar dalam menghafal, jadi anak-anak dibacakan dulu, anak-anak mendengar lalu menirukan kan lebih mudah soalnya. Hafalan anak bisa lebih kuat lagi.⁷¹

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kelebihan dalam menerapkan metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Quran sendiri adalah untuk mempermudah anak-anak yang meskipun belum bisa baca tulis Al-Quran mereka bisa menghafal. Dengan bantuan guru sendiri dalam mencontohkan bacaan ayat Al-Quran kepada anak-anak. Sehingga anak-anak bisa menirukan dan hafalan mereka lebih kuat dan melekat.

Adapun kelemahan dari implementasi metode talqin sendiri dalam pembelajaran tahfidz, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Nurjannah, sebagai berikut:

Kadang-kadang anak-anak itu rame, anaknya ada yang lamban, ada yang gak fokus, bermain sendiri, sulit untuk menangkap, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penggunaan metode, serta gurunya sendiri itu harus menguasai bacaan AlQur'an agar tidak mengalami kesulitan.⁷²

Sama halnya yang disampaikan oleh Ustadzah Wardiah Mutmainnah bahwa Kelemahannya ada pada anak-anak yang kurang fokus, ramai sendiri, serta mudah

⁷¹ Wawancara dengan Ustadzah Wardiah Mutmainnah selaku guru tahfidz Rumah Quran Mumtazah pada hari Sabtu, 25 Juli 2022.

⁷² Wawancara dengan Ustadzah Nurjannah selaku guru tahfidz Rumah Quran Mumtazah pada hari Sabtu, 25 Juli 2022.

bosan dan untuk gurunya sendiri jika tidak mahir dalam membaca Al-Quran akan mengalami kesulitan dalam mengajar serta membutuhkan waktu yang cukup lama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kelemahan dalam implementasi metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Quran adalah sulitnya mengkondisikan anak, mereka ramai sendiri bermain sendiri sehingga mengganggu pembelajaran, waktu yang cukup lama dalam menggunakan metode tersebut, dan untuk gurunya sendiri harus menguasai bacaan Al-Quran agar tidak mengalami kesulitan.

b. Proses Implementasi metode talqin dalam Menghafal Al Quran di Rumah Quran Mumtazah

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Quran sendiri dilaksanakan pada hari Sabtu-Ahad dari jam 17.00 sampai 07.00 WITA. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Najmiah selaku pendiri Rumah Quran Mumtazah, Beliau menyampaikan bahwa:

Proses Pembelajaran Tahfizh dimulai pada setiap Sabtu jam 17.00 WITA sampai Ahad pagi jam 07.00 WITA. Setelah itu santriwati sudah bisa balik kerumah masing-masing. Jadi, pembelajarannya hanya Sabtu dan Ahad, santriwati bermalam dilokasi Rumah Quran Mumtazah.

Hal ini dijuga disampaikan oleh Ustadzah Wardiah Mutmainnah selaku guru tahfizh, Beliau mengatakan bahwa:

Pembelajaran dilakukan setiap akhir pekan yakni Sabtu-Ahad, seperti tahfizh *weekend* lah. Santriwati masuk di jam 17.00 langsung murajaah sampai maghrib. Setelah itu shalat maghrib berjamaah, lanjut menghafal sampai isya. Setelah shalat Isya makan malam bersama santriwati yang lain. Setelah makan malam dilanjutkan menghafal sampai malam jam 10 malam sebelum tidur. Jam 03.00 bangun shalat lai kemudian dilanjutkan menghafal dan murajaah sampai subuh. Setelah shalat subuh, dilanjutkan menghafal dan menyertorkan hafalan sampai jam 07.00 WITA. Kemudian makan snack pagi atau makanan ringan lalu perpulangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan implementasi metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Quran dimulai dari hari Sabtu sampai Ahad, untuk jamnya sendiri dimulai jam 17.00 sampai 07.00 WITA. Sebelum pembelajaran juga diadakan murajaah bersama dengan menghafalkan surat-surat yang telah dihafalkan.

Pada saat observasi pembelajaran tahfidz Al-Quran tahapan-tahapan pembelajaran Al-Quran metode Talqin yang dilakukan guru dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pembukaan, pembukaan sendiri adalah kegiatan pengkondisian para santriwati untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al Quran bersama-sama
- 2) Pentalqin/guru hafidz mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin atau kepada siswa.
- 3) Yang ditalqin/santriwati menirukan bacaan persis seperti yang ditalqinkan kepadanya.
- 4) Jika terdapat kesalahan pentalqin/guru harus segera mengoreksi kesalahan orang yang ditalqin.
- 5) Jika ayatnya panjang, maka satu ayat bisa di penggal menjadi beberapa penggalan.
- 6) Pengulangan setiap penggalan.

- 7) Menggabungkan semua penggalan ayat menjadi satu hafalan dan mengulanginya sebanyak 7 kali.⁷³

Seperti yang disampaikan Ustadzah Satrini, sebagai berikut:

Prosesnya yang pertama kali guru memberikan salam. Kemudian guru membacakan per ayat sebanyak 7 kali. Pada saat guru membacakan ayat tersebut. Anak-anak mendengarkan kemudian menghafal dengan bersama-sama. Guru mengetes hafalan anak dengan teman sebangkunya untuk mengulangi kembali ayat yang di dengarkan tadi yang telah dibacakan Ustadzah. Kemudian setelah hafal anak-anak menyetorkan hafalannya yang kepada Ustadzah. Setelah itu, anak-anak melanjutkan menulis ayat lanjutan dari yang ditulis kemarin.

Sama halnya yang disampaikan oleh Ustadzah Nurjannah, bahwa:

Pertama salam, lalu murajaah dulu (surat yang pernah dihafalkan), menuliskan di papan tulis, guru ... membacakan berulang-ulang, anak mendengarkan lalu anak menirukan berulang-ulang. Minimal satu ayat, kalau memang satu ayatnya mudah 3 kali saja anak sudah hafal tidak harus 7 kali. Kemudian anak-anak menyetorkan hafalannya ke gurunya.⁷⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses dari implementasi metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui tahapan-tahapan seperti guru membuka pembelajaran dengan salam, guru mencontohkan bacaan ayat terlebih dahulu kepada peserta didik, peserta didik menirukan, lalu menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadzahnya.

Dalam proses pembelajaran terakhir yaitu dengan mengevaluasi dari tahapan-tahapan pembelajaran dengan melakukan setoran hafalan kepada guru atau ustadzah. Dari yang peneliti amati dan wawancara setiap pertemuan anak-anak

⁷³ Observasi Pembelajaran Tahfizh pada hari Sabtu 18 Juni 2022

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nurjannah selaku guru tahfizh Rumah Quran Mumtazah pada hari Sabtu, 25 Juli 2022.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari implementasi metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Quran sendiri anak-anak banyak yang cepat menghafal, semakin bagus dan lancar hafalannya. Sekarang anak-anak pun sudah hafal lebih dari 1 juz meskipun belum ada satu tahun. Dan sudah mencapai target hafalan yang ditentukan. Kualitas bacaannya sendiri peneliti melihat sudah lumayan bagus meskipun ada beberapa anak yang masih belum bagus dan lancar dalam membaca Al-Quran. Untuk tajwidnya sendiri anak-anak juga sudah bisa. Sama halnya seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Satrini sebagai berikut:

Tajwidnya rata-rata itu anak-anak sudah bisa. Cuma kadangkadang masih sedikit yang belum srek. Sebenarnya sudah bisa, cuma kadang hafalannya bacaan tajwidnya malah hilang. Kalau dibuat skor begitu nilainya 80, maksudnya tidak terlalu bagus ya tidak terlalu jelek.⁷⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas bacaan setelah menerapkan metode talqin tersebut yaitu kualitas hafalan peserta didik sudah bagus dan sudah bisa memahami tajwidnya. Tetapi juga ada sebagian anak yang terlalu fokus kepada hafalannya, bacaan tajwidnya malah hilang.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Implementasi Metode Talqin Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Mumtazah

Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran ini. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Najmiah, S.Pd. selaku Pendiri bahwa:

Kalau faktor pendukungnya itu pertama yang jelas untuk kelas tahfidz harus ada izin dari orang tuanya sendiri. Orang tuanya harus mendukung betul anaknya mengikuti program tahfidz ini. Karena apa, karena tidak lepas dari namanya biaya, ada biaya tambahan. biayanya itu perpertemuan kalau gak

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadzah Satrini selaku guru tahfihz Rumah Quran Mumtazah pada hari Sabtu, 25 Juli 2022

salah sekitar Rp. 20.000. Dan biaya itu untuk biaya makan malam, makanan ringan dipagi hari dan kafalah guru. Kedua lingkungan kelas sendiri. Kelasnya itu kan saya sterilkan agar tidak terlalu bisin. Ketiga kecerdasan/minat dan bakat anak itu sendiri, jika tidak memiliki minat menghafal Al-Quran kan anak-anak tidak akan minat dan suka ikut tahfidz ini.⁸⁰

Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Nurjannah Selaku Guru Tahfizh, bahwa:

Faktor Pendukungnya sendiri yang pertama dari anak, kedua dari orang tua, dan ketiga dari lingkungannya sendiri. Beda kalau dengan anak yang umum gitu kan sulit karena di rumah gak ada yang dukung tidak ada pendukungnya. Kalau tidak di bantu sama sekali kan beda, pokoknya hafalan itu dibuat seneng jadi gak merasa terbebani.⁸¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dalam implementasi metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Quran sendiri adalah yang pertama faktor dukungan orang tua, orang tua disini berperan sangat penting karena berpengaruh terhadap anak dalam menghafal, kedua kecerdasan (minat dan bakat) dari peserta didik sendiri, ketiga dari lingkungan kelas sendiri harus aman dan nyaman, keempat dari faktor kesehatan, dan kelima harus menguasai ilmu tajwidnya juga.

Selain itu, ada juga faktor penghambat dari implementasi metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Quran sendiri yaitu seperti yang disampaikan Ustadzah Satrini, sebagai berikut:

Kalau faktor penghambat biasanya dari keluarga yang kurang mendukung jadi kurang adanya pendampingan dari keluarga itu sulit. Terus keterlambatan dari kecerdasan anak, karena tidak semua anak cerdas itu bisa

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadzah Najmiah, S.Pd. selaku pendiri Rumah Quran Mumtazah pada hari Sabtu, 25 Juli 2022.

⁸¹ Wawancara dengan Ustadzah Nurjannah selaku guru tahfizh Rumah Quran Mumtazah pada hari Sabtu, 25 Juli 2022.